

Daftar Isi Klipping Media Massa Tanggal 31 Agustus 2020

Sumber Pengambilan Dokumen

A	Kota Cimahi	
	Pemkot Salurkan Dana Kelurahan	Galamedia/ Hal. 4
	Realisasi PAD dari Retribusi Pasar Tradisional Capai 49%	Galamedia/Hal. 4

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA
BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Pemkot Salurkan Dana Kelurahan

Entitas / Cakupan : Kota Cimahi

Sumber / Hal : Galamedia/ Hal. 4

Edisi : Senin, 31 Agustus 2020

Ajay, "Tingkatkan Kapasitas Kelembagaan"

Pemkot Salurkan Dana Kelurahan

CIMAHI, (GM):-

Pemerintah Kota (Pemkot Cimahi), terus jalankan proses penyaluran dana kelurahan tahun anggaran 2020 dari pemerintah pusat. Salah satu bentuk dari penggunaan dana kelurahan tersebut, yaitu pembinaan kapasitas kelembagaan di tingkat kelurahan.

"Perangkat kelembagaan kelurahan mulai dari RT, RW hingga lurah beserta jajarannya adalah operator pembangunan. Maka dari itu, perangkat kelurahan yang berkualitas adalah syarat mutlak suksesnya pembangunan itu sendiri," ungkap Wali Kota Cimahi Ajay M. Priatna ketika ditemui di kantor Kelurahan Cibeber, Jalan Ibu Ganirah, Sabtu (29/8).

Dikatakan Ajay, sebagian dari alokasi dana kelurahan telah disalurkan untuk berbagai kegiatan fisik maupun non-fisik. Bentuk dari kegiatan fisik yang telah dijalankan di antaranya perbaikan jalan, gang dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelurahan di Kota Cimahi.

Ditambahkan, sedangkan kegiatan non-fisik yang telah diselenggarakan oleh beberapa kelurahan sebelumnya seperti kegiatan penanganan Covid-19, sosialisasi tentang stunting yang kasusnya masih cukup tinggi di Kota Cimahi, hingga pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kapasitas.

"Untuk kegiatan pembinaan kapasitas kelembagaan yang di Kelurahan Cibeber, masuknya sebagai kegiatan non-fisik. Jadi memang kegiatan non-fisik itu spektrumnya lebih

luas dibandingkan dengan kegiatan fisik, karena menyangkut sendi-sendi kehidupan bermasyarakat," imbuh Ajay.

Penggerak pembangunan

Wali Kota melanjutkan, lembaga-lembaga di tingkat kelurahan memiliki nilai penting sebagai salah satu sumber daya penggerak pembangunan perkotaan. Atas dasar itu, kegiatan seperti yang dilaksanakan di Kelurahan Cibeber perlu dijalankan oleh kelurahan-kelurahan lainnya.

"Lembaga-lembaga yang ada di kelurahan itu bersentuhan langsung dengan masyarakat. Maka perlu ditingkatkan kualitasnya, supaya mereka bisa menopang pelaksanaan program pembangunan di Kota Cimahi," terang Ajay.

Diakui Ajay, pemerintah daerah juga memerlukan peran serta aktif lembaga-lembaga di tingkat kelurahan di masa pandemic Covid-19 seperti saat ini. Melalui lembaga-lembaga ini, pesan dan imbauan dari pemerintah daerah akan tersampaikan kepada kelompok masyarakat yang dituju secara lebih efektif, khususnya pada masa penerapan adaptasi kebiasaan baru (AKB).

"Angka kasus positif di Kota Cimahi trendnya sedang meningkat dalam dua pekan terakhir. Di sini terasa pentingnya peran perangkat RT dan RW untuk mendorong kesadaran masyarakat di era AKB utamanya agar memakai masker, menjaga jarak sosial, dan mencuci tangan pakai sabun sehabis beraktivitas," pungkas Ajay. **(B.110)****

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	: Realisasi PAD dari Retribusi Pasar Tradisional Capai 49%
Entitas / Cakupan	: Kota Cimahi
Sumber / Hal	: Galamedia/Hal. 4
Edisi	: Senin, 31 Agustus 2020

Realisasi PAD dari Retribusi Pasar Tradisional Capai 49%

CIMAHI, (GM).-

Realisasi Pendapatan Asil Daerah (PAD) dari sektor retribusi pasar tradisional milik Pemkot Cimahi, saat ini sudah menembus angka Rp 488.633.200 atau 49 persen dari target tahun ini yaitu Rp 873.192.000.

"Kalau realisasi sampai saat ini sudah 49 persen, yakni sekitar Rp 488.633.200. Mudah-mudahan memenuhi target, meski dinilai cukup berat karena adanya wabah corona," terang Kepala UPTD Pasar pada Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (Disdagkoperin) Kota Cimahi, Syahrizal Yusuf kepada "GM" melalui sambungan telepon, Ahad (30/8).

Menurutnya, realisasi penerimaan PAD itu didapat dari empat pasar milik Pemkot Cimahi. Masing-masing Pasar Atas Baru (PAB) sekitar 480 kios aktif, Pasar Cimindi ada 200 kios aktif, Pasar Melong terdapat 41 kios yang aktif, dan di Pasar Citeureup tercatat ada 45 kios yang masih aktif.

Dikatakan Syahrizal, target retribusi dari pasar tradisional sendiri sudah direvisi bersama Badan Pengelola Pendapatan Daerah (Bappenda) Kota Cimahi. Semula target PAD dari sektor tersebut tahun ini adalah Rp 100.056.300.

Syahrizal menjelaskan, perubahan target tersebut disesuaikan dengan kondisi saat ini dimana sektor pasar juga terdampak setelah adanya virus corona atau Covid-19. Bahkan, para pedagang ada yang sempat tidak berjualan saat Covid-19 mewabah.

"Iya dengan adanya Covid-19 kan kita juga membatasi jam operasional. Kemudian pedagang juga ada yang sempat tidak berjualan, otomatis tidak tertagih uang retribusinya," kata Syahrizal.

Syahrizal melanjutkan, kini dengan masuknya era adaptasi kebiasaan baru (AKB), aktivitas perekonomian di semua pasar mulai mengalami peningkatan, meski tak senormal sebelumnya. "Tapi semua pedagang maupun pembeli, diharuskan menerapkan protokol Kesehatan," tandasnya.

Meski begitu, pihaknya optimistis target baru tahun ini bisa tercapai. "Namun memang berkurang, belum seperti dulu. Mungkin karena situasi ekonomi belum pulih, daya beli masyarakat berkurang," ujarnya.

Dasar hukum

Ditegaskan, retribusi pasar tradisional sendiri dipungut berdasarkan Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 17 Tahun 2019 tentang Perubahan Tarif Retribusi Jasa Umum Pada Objek Pelayanan Retribusi Pelayanan Pasar.

Syahrizal menjelaskan, tarif retribusi dari pasar tradisional berbeda untuk setiap pasarnya karena disesuaikan dengan besaran kios. Namun sejak tahun lalu, tarif retribusi pasar mengalami kenaikan.

"Uang retribusi ditariknya setiap hari dari para pedagang. Kita langsung setorkan ke kas daerah hari itu juga, kecuali kalau hari libur," terangnya. (B.110)**